

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Teori Keagenan

Teori agensi merupakan suatu kerangka yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara pemilik modal atau investor (*principal*) dan manajemen (agen) dalam mengelola kegiatan bisnis suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976) dalam (BOLAJI, D *et al.*, 2025). Hubungan ini terbentuk ketika salah satu atau lebih pemilik modal mengandalkan agen untuk memberikan layanan, kemudian memberikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut (Satyaningrum *et al.*, 2024). Dalam dunia perusahaan, hubungan keagenan ini terlihat jelas ketika pemegang saham (*principal*) melantik manajer (*agent*) sebagai pengelola dan pengambil keputusan utama untuk perusahaan. Masalah utama dalam teori agensi ini berkaitan dengan dua hal penting: potensi konflik kepentingan antara *principal* dan agen, serta ketidakseimbangan informasi yang sering kali menyebabkan manajemen memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan pemilik modal atau investor (Elisabeth *et al.*, 2022)

Konflik kepentingan muncul karena meskipun tujuan dari hubungan keagenan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, manajer seringkali memiliki kepentingan pribadi yang terkadang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan manajer dalam kegiatan operasional sehari-hari dan kemungkinan adanya agenda pribadi dapat menyebabkan situasi di mana keputusan investasi, misalnya, menjadi kurang optimal. Ketidakseimbangan informasi semakin memperburuk keadaan, karena pemilik investasi mungkin tidak sepenuhnya memahami kondisi yang dihadapi oleh agen, sehingga sulit untuk mengawasi atau memastikan bahwa keputusan yang diambil memang untuk kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham. Dengan demikian, teori agensi berusaha untuk memahami serta memberikan pendekatan untuk mengurangi masalah yang muncul dari perbedaan kepentingan dan informasi dalam hubungan manajerial ini.

b. Teori Kepatuhan

Kepatuhan mencerminkan sejauh mana seorang mampu mendisiplinkan diri untuk menghormati struktur organisasi dan menjalankan perintah secara konsisten sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan (Hajering, 2024). Perusahaan yang terdaftar di pasar saham diwajibkan untuk mengeluarkan laporan keuangan tahunan paling lambat dalam waktu tiga bulan setelah akhir tahun buku, sebuah langkah yang selaras dengan teori kepatuhan atau teori

konformitas. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menetapkan regulasi tambahan melalui Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 yang mengatur kewajiban emiten atau perusahaan publik dalam mempublikasikan laporan keuangan secara berkala (Famiyanti & Priono, 2025). Sebagaimana dijelaskan pada bagian 4 bab II, laporan keuangantahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 3 huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tahunan (Bella & Budiantoro, 2023).

Ada dua pandangan dasar dalam teori ini: instrumental dan normatif. Pandangan yang bersifat instrumental berargumen bahwa individu terdorong oleh reaksi dan preferensi pribadi mereka terhadap perubahan perilaku. Sebaliknya, pandangan yang normatif lebih menekankan pada apa yang dianggap sebagai hal yang benar secara moral, meskipun hal itu bertentangan dengan kepentingan pribadi. (Isyarani & Suryaputri, 2024). Oleh karena itu, dari sudut pandang normatif, teori kepatuhan ini relevan bagi perusahaan yang ingin menyediakan laporan yang akurat dan tepat waktu, tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban, tetapi juga karena itu menguntungkan bagi pengguna laporan. Teori kepatuhan menunjukkan bahwa orang akan cenderung mengikuti aturan dan standar dalam lingkungan masyarakat. Gagasan ini dapat membantu perusahaan merasa

lebih bertanggung jawab dan mendorong mereka untuk membagikan laporan keuangan tepat waktu sesuai aturan (Vania & Dewi, 2022).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk menginformasikan aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan untuk pengambilan Keputusan. Laporan keuangan memiliki peran untuk menyajikan informasi keuangan mengenai suatu organisasi, yang terutama ditujukan untuk mendukung investor dan kreditur dalam mengambil keputusan yang terkait dengan penyediaan dana. Di samping itu, informasi ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan data laporan keuangan untuk menentukan pilihan (Wilestasi *et al.*, 2024).

PSAK No.1 Tahun 2022 menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap menyajikan lima komponen utama yang wajib diketahui oleh perusahaan ataupun masyarakat umum, yaitu

- a. Posisi keuangan atau neraca didalamnya menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada suatu titik waktu tertentu
- b. Laba rugi menyajikan pendapatan, beban, laba atau rugi, serta penghasilan komprehensif lain dari suatu entitas selama periode tertentu.
- c. Perubahan ekuitas menunjukkan perubahan ekuitas selama periode pelaporan, termasuk laba ditahan, setoran modal, dan dividen.

- d. Arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu, yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan lebih lanjut mengenai pos-pos dalam laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang signifikan, serta informasi lain yang relevan.

Selain itu laporan keuangan secara umum memiliki beberapa tujuan, Febriana & Setiawati (2023) mengemukakan tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tujuan umum adalah untuk menyediakan investor, pemberi pinjaman, dan pemakai lain saat ini dan (mungkin) di masa depan dengan keuntungan untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan rasional serupa lainnya.
- b. Tujuan pemakai eksternal menyediakan investor, pemberi pinjaman, dan pemakai lain dengan informasi yang (mungkin) berguna sekarang atau di masa depan untuk mengevaluasi jumlah, waktu, dan ketidakpastian dividen kas atau penerimaan bunga dan penjualan dan pembayaran surat utang atau pinjaman modal saham.

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu mengacu pada periode yang ditetapkan untuk penyerahan laporan yang telah diaudit kepada OJK, terhitung sejak penyelesaian penyusunan laporan tahunan

Perusahaan (Wilestasi *et al.*, 2024). Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1998 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan dalam pasal 2 menyatakan bahwa semua perusahaan wajib melaporkan laporan keuangan tahunan kepada Menteri dan laporan keuangan perusahaan merupakan dokumen umum yang dapat digunakan oleh Masyarakat (Kusumadewi & Aris, 2022).

Selaras dengan peraturan yang mewajibkan perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan auditannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki wewenang untuk memberikan sanksi pada Perusahaan terkait yang tertuang dalam surat keputusan direksi PT Bursa Efek NOMOR : Kep-307/BEJ/07-2004 peraturan NOMOR I-H tentang sanksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
- c. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas

waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan poin b. di atas.

- d. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan poin b dan poin c. di atas.

Kepatuhan terhadap tenggat waktu ini sangat krusial bagi perusahaan tercatat karena tidak hanya mencerminkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal. Proses ini memastikan bahwa informasi keuangan yang relevan dan telah diverifikasi tersedia bagi publik secara berkala, memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang tepat berdasarkan data terbaru dan terpercaya. Kegagalan dalam mematuhi tenggat waktu ini dapat berujung pada sanksi regulasi dan berdampak negatif pada reputasi serta kinerja pasar perusahaan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan mengacu pada rentang waktu antara tanggal akhir tahun buku yang diaudit hingga tanggal

pengumuman laporan keuangan kepada publik. Tingkat akurasi ini sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan karena menunjukkan apakah data yang disajikan masih mutakhir atau sudah kedaluwarsa. Informasi yang terkini mencerminkan kualitas laporan keuangan yang baik. Dalam studi ini, ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu diberi nilai 1, sedangkan yang tidak tepat waktu diberi nilai 0 (Satyaningrum & Kusumastuti, 2024).

4. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara produktif (Utami, 2024), Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan juga sebagai dasar penilaian bagi investor (Nugraha & Trisnawati, 2024). Sedangkan menurut. Menurut Nyale & Gultom (2024), seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan disebut Profitabilitas, dan ini ditunjukkan oleh pendapatan yang dihasilkan dari apa yang dijual dan diinvestasikan sejalan dengan pendapat bahwa rasio Profitabilitas merupakan pengukuran efektifitas dari manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar dan kecilnya tingkat

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Semakin baik Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan dari tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasional (keuntungan), maka Profitabilitas adalah metrik yang paling penting dalam laporan keuangan. Profitabilitas meningkat ketika perusahaan menjadi lebih baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan uang. Kinerja perusahaan secara keseluruhan diharapkan dapat menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya sehingga laba tersebut dapat dipergunakan untuk memelihara keberlanjutan usaha Perusahaan (Herawati *et al.*, 2018).

b. Tujuan Profitabilitas

Berdasarkan pandangan Kasmir (2019), kegunaan dari perhitungan rasio Profitabilitas, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengevaluasi dan menghitung keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk membandingkan posisi keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai pertumbuhan laba seiring berjalannya waktu.

- 4) Untuk menilai efisiensi dari seluruh dana perusahaan yang digunakan termasuk modal sendiri.
- 5) Untuk menilai efisiensi semua dana perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun dari modal sendiri.
- 6) Untuk menilai efisiensi seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan.

c. Manfaat Profitabilitas

Menurut Nurjayanti (2022) terdapat beberapa manfaat rasio Profitabilitas, diantaranya:

- 1) Untuk melihat berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan selama waktu tertentu..
- 2) Untuk mengetahui perbandingan pendapatan perusahaan dari tahun lalu dan tahun ini.
- 3) Untuk melihat bagaimana perubahan pendapatan seiring berjalannya waktu.
- 4) Untuk mengetahui laba setelah pajak dibandingkan dengan uang perusahaan sendiri.
- 5) Untuk memahami seberapa baik perusahaan menggunakan semua uangnya, termasuk dana pinjaman dan dana sendiri.

d. Jenis-Jenis Profitabilitas

- 1) *Net Profit Margin* (NPM)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap

rupiah penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih yang merupakan laba sebelum pajak penghasilan dikurangi beban pajak penghasilan dengan penjualan bersih (Lestari & Sapari, 2021).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Ningsih & Shanti, 2025) dan (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah ekuitas yang diinvestasikan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Indikator Pengukuran

Penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio Profitabilitas dalam penelitian ini lebih baik dibandingkan dengan rasio Profitabilitas lainnya karena pengukuran ROA bersifat komparatif dan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Pengertian *Return on Assets* (ROA) secara umum merupakan jenis rasio Profitabilitas, yang biasanya digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktiva (Ningsih & Shanti, 2025). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran variabel Profitabilitas dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Audit Opinion*

a. Definisi *Audit Opinion*

Opini Audit (*Audit Opinion*) adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Disnaefi *et al.*, 2021). Opini Auditor dapat mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) cenderung akan tepat waktu dalam pelaporan keuangan karena opini yang dikeluarkan oleh

auditor merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor atau para pengguna saham (Risanty, S. *et al.*, 2023). Karena audit opinion memiliki tujuan untuk menentukan apakah informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen telah diperiksa secara menyeluruh sehingga dapat meningkatkan keyakinan pemakai atas informasi yang diberikan dalam laporan tersebut (Famiyanti & Priono, 2025).

b. Jenis-jenis *Audit Opinion*

Ada beberapa jenis Opini Audit yang dapat diberikan oleh auditor berdasarkan SA 700 dan SA 705 revisi 2021 (Witantri & Wilestasi, 2024) antara lain:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Ini merupakan opini terbaik yang bisa diperoleh perusahaan, menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku, tanpa adanya pengecualian.

2) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini ini diberikan jika auditor menemukan adanya pengecualian atau ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku, tetapi dampaknya tidak material terhadap keseluruhan laporan keuangan.

3) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Opini ini diberikan jika auditor menemukan adanya ketidaksesuaian atau ketidakpatuhan yang material dan

signifikan terhadap standar akuntansi, sehingga laporan keuangan secara keseluruhan dianggap tidak wajar.

4) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini ini diberikan ketika auditor tidak dapat memberikan pendapat mengenai laporan keuangan karena adanya keterbatasan dalam lingkup audit atau ketidakpastian yang signifikan.

c. Indikator Pengukuran

Diukur menggunakan dummy Wulan *et al.*, (2024) dengan spesifikasi:

1 = Perusahaan yang mendapat unqualified opinion.

0 = Perusahaan yang mendapat opini selain unqualified opinion.

6. Leverage

a. Definisi Leverage

Leverage adalah penggunaan pinjaman dari pihak luar (utang) untuk pengelolaan Perusahaan. Atau dapat dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban (Herry, 2016). Yang juga dikenal sebagai rasio utang, *leverage* keuangan merupakan rasio solvabilitas yang mengukur proporsi ekuitas pemegang saham terhadap total aset perusahaan (Attah *et al.*, 2024). Rasio *Leverage* digunakan untuk

mengetahui bahwa aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan didapatkan melalui pihak luar (utang) atau dari modal sendiri (Wijaya & Handayani, 2025).

Menggunakan *Leverage* ibarat pedang bermata dua. Di satu sisi, ia dapat secara dramatis meningkatkan keuntungan. Di sisi lain, ia juga dapat memperbesar kerugian jika kondisi bisnis tidak berjalan sesuai harapan. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi, akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi (Kasmir 2019). Oleh karena itu, manajemen keuangan yang bijak sangat diperlukan dalam menentukan tingkat *Leverage* yang optimal bagi perusahaan.

b. Macam-macam *Leverage*

Pada penelitian (Kusumadewi & Aris, 2022) *Leverage* dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

1) *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

Leverage operasi berkaitan dengan struktur biaya operasional perusahaan, khususnya perbandingan antara biaya operasi tetap dan biaya operasi variabel. atau dapat dikatakan

kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasi tetap (seperti sewa gedung, gaji pegawai, penyusutan aset) untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT - *Earnings Before Interest and Taxes*).

2) *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Leverage keuangan berkaitan dengan struktur modal perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan mendanai asetnya menggunakan sumber dana yang menanggung beban tetap, seperti utang. Penggunaan sumber dana dari pinjaman (utang) yang memiliki beban bunga tetap dengan harapan akan memberikan peningkatan keuntungan per lembar saham (EPS - *Earnings Per Share*).

3) *Leverage* Gabungan (*Combined/Total Leverage*)

Leverage gabungan adalah kombinasi dari *Leverage* operasi dan *Leverage* keuangan. Ini mengukur dampak total dari biaya tetap (baik operasional maupun keuangan) terhadap keuntungan pemegang saham. Pengaruh gabungan dari biaya operasi tetap dan biaya keuangan tetap terhadap laba per lembar saham (EPS) sebagai akibat dari perubahan penjualan.

c. Jenis-Jenis *Leverage*

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah indikator keuangan yang membandingkan total utang perusahaan dengan total asetnya (Kasmir, 2019). Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang, atau dengan kata lain, seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang termasuk utang lancar dengan total ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Indikator Pengukuran

Variabel *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) (Vania & Dewi, 2022). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

7. Kompleksitas Oprasi

a. Definisi Kompleksitas Operasi

Dalam menghadapi kompetisi bisnis yang sengit saat ini, banyak perusahaan yang terdorong untuk memperluas jangkauan dengan mendirikan cabang baru. Namun, seiring bertambahnya cabang yang dimiliki, pengelolaan dan pengawasan menjadi semakin menantang, sehingga operasi perusahaan menjadi lebih rumit. Kerumitan dalam operasi perusahaan ini diartikan sebagai tantangan dalam mengatur perusahaan akibat banyaknya unit bisnis yang perlu diurus (Elisabeth *et al.*, 2022). Kompleksitas perusahaan biasanya dapat ditentukan dengan ada atau tidaknya anak perusaha (Isyarani & Suryaputri, 2022).

b. Jenis-Jenis Kompleksitas Operasi

1) Jumlah anak perusahaan dan cabang

Semakin banyak anak perusahaan dan cabang, semakin kompleks struktur perusahaan dan semakin tinggi tingkat kompleksitas operasinya.

2) Diversifikasi produk dan pasar

Perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk atau beroperasi di berbagai pasar cenderung lebih kompleks daripada perusahaan yang fokus pada satu produk atau pasar.

c. Indikator Pengukuran

Kompleksitas Operasi diproksikan dengan kepemilikan anak perusahaan, karena perusahaan yang memiliki entitas anak cenderung menghadapi proses konsolidasi laporan keuangan yang lebih rumit (Vania & Dewi, 2022). Oleh karena itu, pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal (variabel dummy) dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 1 : Perusahaan memiliki unit/anak perusahaan.

Skor 0 : Perusahaan tidak memiliki unit/anak perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun terbit, judul penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>The Role of Return on Asset, Audit Opinion, Company Size, and Debt to Equity Ratio on the Timeliness of Financial Reporting in Companies</i> (Hajering, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA (X1) • Audit opinion (X2) • Company size (X3) • DER (X4) • Timeliness of Financial Reporting (Y) 	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

				ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan (Sub sektor <i>Property and Real Estate</i> yang berhasil masuk daftar di BEI tahun 2018-2021) (Astini & Wahyuni, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Ukuran KAP (X2) • Kompleksitas Operasi (X3) • Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan (Y) 	Analisis Regresi Logistik	Perolehan hasil penelitian memperlihatkan bahwa tiap aspek variable Profitabilitas, ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi mampu dalam hal ini memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020 (Risanty <i>et al.</i> , 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan (X1) • Financial Distress (X2) • Opini Audit (X3) • Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) 	Analisis Regresi Logistik dan Uji Hipotesis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan variabel Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Opini audit berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Levergae</i> Terhadap Ketepatan	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Ukuran Perusahaan (X2) 	Regresi Logistik	Profitabilitas positif terhadap berpengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian

	Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Handayani <i>et al.</i> , 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (X3) • Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y) 		Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, <i>Leverage</i> Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
5	Pengaruh <i>Leverage</i> Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019) (Kurniawan & Widajantie, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (X1) • Profitabilitas (X2) • Ukuran Perusahaan (X3) • Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) 	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan., Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
6	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Salsabilah Syahfana Amin, Wahyumi Ekawanti (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Likuiditas (X2) • Ukuran Perusahaan (X3) • Opini Audit (X4) • Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) 	Regresi Logistik	Profitabilitas berpengaruh signifikan, lainnya tidak
7	Pengaruh Opini Audit, Kompleksitas Operasi, dan <i>Financial Distress</i> terhadap Ketepatan	<ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit (X1) • Kompleksitas Operasi (X2) • <i>Financial Distress</i> (X3) 	Regresi Linear Berganda	Opini Audit signifikan, kompleksitas tidak

	Waktu Pelaporan Keuangan (Satyaningrum <i>et al.</i> , 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) 		
8	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Kompleksitas Operasi dan <i>Auditor Switching</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Napisah & Soeparyono, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress (X1)</i> • <i>Auditor Switching (X2)</i> • <i>Audit Report Lag (Y)</i> 	Uji hipotesis dan Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian ini adalah <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Kompleksitas Operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , <i>Auditor Switching</i> tidak dapat mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> . Dan untuk variabel moderasi, ukuran Perusahaan hanya dapat memperkuat hubungan antara kompleksitas operasi perusahaan dengan <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan ukuran Perusahaan memperlemah hubungan antara <i>Financial Distress</i> dengan <i>Audit Report Lag</i> , dan ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara <i>Auditor Switching</i> dengan <i>Audit Report Lag</i>
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan (X1) • Opini Audit (X2) • Pergantian Auditor (X3) 	Metode Analisis Regresi Logit	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semua variabel ukuran perusahaan, Opini Audit dan pergantian auditor

	Penyampaian Laporan Keuangan (Witantri & Wilestasi, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y) 		secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
10	<i>The impact of Audit Opinions, Complexity of Operation and Financial Distress on the Timeliness of Financial Reporting in Consumer Cyclical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023</i> (Satyaningrum et al., 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Opinions (X1)</i> • <i>Operational complexity (X2)</i> • <i>Financial Distress (X3)</i> • <i>Timeliness Of Financial Reporting (Y)</i> 	Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Opini Audit, Kompleksitas Operasi dan financial distress secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian variabel Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel Kompleksitas Operasi dan variabel financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
11	<i>Effect of Firm Attributes on Financial Reporting Timeliness of Quoted Oil and Gas Companies in Nigeria</i> (Attah et al., 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm age (X1)</i> • <i>Firm size (X2)</i> • <i>Firm Leverage (X3)</i> • <i>Firm Profitability (X4)</i> • <i>financial reporting timeliness (Y)</i> 	Regresi Berganda Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan dan Profitabilitas secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan

				keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa atribut perusahaan terutama umur perusahaan dan Profitabilitas merupakan prediktor yang baik untuk ketepatan waktu pelaporan keuangan
12	<i>The Effect of Profitability, Company Size, Operating Complexity and Leverage on The Timely Submission of Financial Reports in Manufacturing Companies in the Various Industrial Sectors Listed on IDX In 2018-2021</i> (Febriana & Setiawati, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitability (X1) • Company Size (X2) • Operating Complexity (X3) • Leverage (X4) • Timeliness of Financial Report Submission (Y) 	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel Kompleksitas Operasi dan Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
13	Faktor Determinan Penyampaian Laporan Keuangan (Majidah & Aisah, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Governance (X1) • CEO Tenure (X2) • Kompleksitas Operasi (X3) • Financial Distress (Y) 	Regresi Logistik Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, masa jabatan CEO, kompleksitas operasi perusahaan, dan kesulitan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
14	Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) 	Metode Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa variabel Profitabilitas,

	Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sumariani & Wahyuni, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • umur Perusahaan (X2) • ukuran Perusahaan (X3) • financial distress • Opini Auditor (X4) • Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y) 		financial distress dan Opini Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
15	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Septiani & Arfianti, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • <i>Leverage</i> (X2) • Ukuran, Komite Audit (X3) • Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) 	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan
16	<i>The Influence of Profitability, Company Size, Operational Complexity, and Leverage on Timeliness of Financial Report Submission (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumption Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020)</i> (Kusumadewi & Aris, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability (X1)</i> • <i>Company Size (X2)</i> • <i>Operational Complexity (X3)</i> • <i>Leverage (X4)</i> • <i>Timeliness of Financial Report Submission (Y)</i> 	Penelitian Ini Menggunakan Uji Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variabel Profitabilitas, Kompleksitas Operasi dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

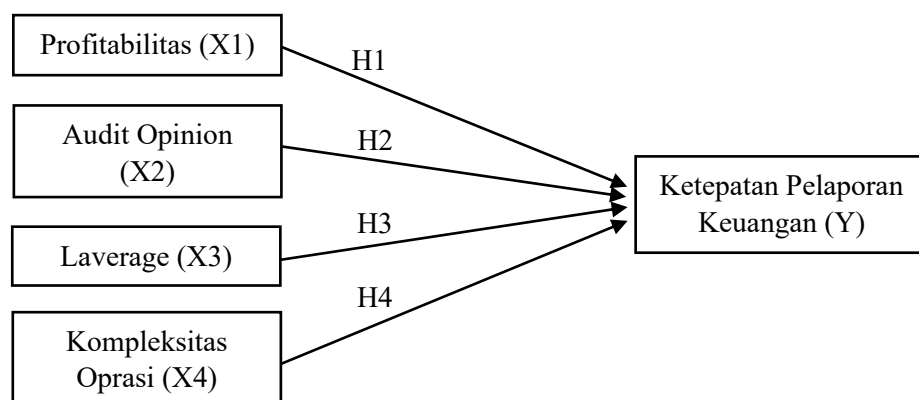
17	<i>The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on the Timeliness of Submitting Financial Statements</i> (Utami, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Profitability (X1) • Leverage (X2) • Company Size (X3) • Timeliness Of Financial Report Submission (Y) 	Analisis Regresi Logistik	Hasil penlirian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan keuangan,
18	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Disnaefi <i>et al.</i> , 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Assets (ROA) (X1) • Opini Audit (X2) • Ukuran Perusahaan (X3) • Debt to Equity Ratio (DER) (X4) • Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) 	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
19	Pengaruh <i>Leverage</i> Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019) (Kurniawan & Widajantie, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage (X1) • Profitabilitas (X2) • Ukuran Perusahaan (X3) • Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) 	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan., Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
20	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Opini dan audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (ROA) (X1) • Likuiditas (X2) • Opini Audit Ketepatan (X3) 	Alat Uji Analisis Regresi Data Panel	Variabel Profitabilitas, Opini Audit, dan ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

	sebagai Variabel Moderasi (Waluyo & Herawaty, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> waktu pelaporan keuangan (Y) 	Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh positif Profitabilitas, likuiditas, dan Opini Audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
--	---	--	---

Sumber: data penelitian diolah (2025)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh hubungan antara beberapa variabel yang diteliti. Penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang terdiri dari Profitabilitas, Audit Opinion, Lverage, dan Kompleksitas Oprasi.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas, yang sering diukur dengan *Return on Assets* (ROA), adalah metrik penting yang menarik bagi investor karena dengan jelas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang menguntungkan. Laba yang dihasilkan oleh bisnis adalah "kabar baik" yang menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Oleh karena itu, bisnis yang menguntungkan lebih cenderung melaporkan situasi keuangan mereka dengan cepat dan akurat ke pasar sebagai indikasi positif. Sebaliknya, bisnis yang mengalami kemunduran mungkin dapat menggunakan pelaporan untuk mengurangi efek negatif dari karyawan yang berkepentingan.

Artinya, semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan, semakin cepat perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya. Dukungan terhadap hipotesis penelitian ini datang dari berbagai studi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Vania & Dewi, 2022), (Iskandar & Wafa, 2024), dan (Videsia *et al.*, 2022) secara konsisten menyimpulkan bahwa tingkat Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2. Pengaruh *Audit Opinion* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Opini auditor merupakan hasil akhir atau kesimpulan yang diberikan oleh auditor terhadap proses audit yang dilaksanakan yang berisi pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan perusahaan. Teori kepatuhan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki Opini Audit yang baik akan lebih cepat dan lebih patuh dalam menyampaikan laporan keuangannya karena merupakan informasi yang baik bagi investor. Perusahaan yang tidak menerima opini wajar tanpa pengecualian memiliki *Audit Delay* yang lebih panjang, karena proses audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Demikian pula Risanty, S. *et al.*, (2023) perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) maka perusahaan akan tepat waktu dalam pelaporan keuangan sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*Unqualifie Opinion*) akan menunda atau memperlambat dalam pelaporan keuangan.

Dugaan tersebut didukung oleh penelitian Witantri & Wilestasi (2024) yang menyatakan Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Fortuna (2021) juga menyatakan hal yang sama. Maka didapat hipotesis sebagai berikut.

H2: *Audit Opinion* berterhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kasmir (2018) mengemukakan *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Tingkat leverage yang tinggi sering kali memicu pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditur, sehingga manajemen dihadapkan pada tekanan untuk mematuhi kontrak utang (debt covenants) yang kompleks. Hal ini berpotensi menyebabkan penundaan pelaporan karena adanya kecenderungan manajemen untuk menunda penyampaian informasi yang mengandung "berita buruk" (bad news) terkait beban bunga yang tinggi atau penurunan profitabilitas yang dapat menurunkan kepercayaan pasar. Sebaliknya tingkat *Leverage* yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih kecil dan dianggap mampu melunasi kewajibannya dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Leverage* rendah dipercaya tidak menghadapi kesulitan keuangan, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Temuan dari beberapa penelitian sebelumnya selaras dengan hipotesis ini. Studi oleh Vania & Prima (2022), riset terbaru dari

Manuela *et al.* (2024), serta analisis oleh Siti *et al.* (2022) semuanya menyimpulkan adanya pengaruh signifikan dari *Leverage* terhadap kecepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sehingga diperoleh hipotesis berikut.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kompleksitas perusahaan biasanya dapat ditentukan dengan ada atau tidaknya anak perusahaan (Isyarani & Suryaputri, 2022). Tingkat Kompleksitas Operasi dapat menjadi faktor penentu bagi auditor dalam mengestimasi waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan memproses bukti serta informasi audit yang diperlukan (Wirantini & Rasmini, 2024). Peningkatan kompleksitas operasi, terutama yang dipicu oleh banyaknya jumlah anak perusahaan, secara langsung mengarah pada rumitnya proses konsolidasi laporan keuangan di tingkat yang luas. Selain itu, keberadaan anak perusahaan yang tersebar secara geografis menuntut koordinasi internal yang lebih intensif dan sistem pengendalian internal yang lebih kuat untuk memastikan validitas data dari tiap entitas. Dari sisi pengauditan, kondisi ini memperluas ruang lingkup pemeriksaan auditor, yang memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan prosedur verifikasi pada berbagai lokasi dan segmen operasi. Akibatnya, semakin kompleks struktur operasional suatu perusahaan, semakin besar risiko terjadinya penundaan dalam penyusunan dan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ayu Astini & Wahyuni (2024) dan menyatakan Kompleksitas Operasi mampu dalam hal ini memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut.

H4: Kompleksitas Operasi pengaruh terdapat terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan